



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A
SK BAN -PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI.2014*

**Kampanye Donald Trump Melalui Twitter
Mengenai Imigran Dalam Pemenangan
Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016**

Skripsi

Oleh

Cintantya Rastha
2013330146

Bandung
2017



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A
SK BAN -PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI.2014*

**Kampanye Donald Trump Melalui Twitter
Mengenai Imigran Dalam Pemenangan
Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016**

Skripsi

Oleh

Cintantya Rastha
2013330146

Pembimbing
Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung
2017

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Cintantya Rastha

Nomor Pokok : 2013330146

Judul : Kampanye Donald Trump Melalui Twitter Mengenai Imigran Dalam Pemenangan Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016



Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 24 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap Anggota

Giandi Kartasmita, S. IP., M.A :

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph. D. :

Anggota

Ratih Indraswari, S.IP., MA. :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cintantya Rastha

NPM : 2013330146

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kampanye Donald Trump Melalui Twitter Mengenai Imigran

Dalam Pemenangan Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 29 Juli 2017



Cintantya Rastha

ABSTRAK

Nama : Cintantya Rastha
NPM : 2013330146
Judul : Kampanye Donald Trump Melalui Twitter Mengenai Imigran
Dalam Pemenangan Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016

Di era globalisasi, media sosial memiliki peran yang besar dalam kehidupan masyarakat, diantaranya adalah pemilihan umum di Amerika Serikat. Pada pemilihan umum di Amerika Serikat tahun 2016, Donald Trump yang merupakan kandidat presiden menggunakan media sosial Twitter sebagai alat untuk menarik perhatian masyarakat ketika berkampanye. Salah satu isu yang dibahas oleh Donald Trump dalam akun Twitter-nya adalah mengenai imigran di Amerika Serikat. Tweet yang ditulis Donald Trump mengenai imigran bersifat negatif yang menimbulkan kontroversi dan pembicaraan luas dalam masyarakat sehingga Donald Trump menjadi pusat perhatian masyarakat dalam pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kampanye Donald Trump mengenai imigran melalui Twitter terhadap kemenangan pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2016. Peneliti menggunakan metode berbasis internet dan metode netnografi. Twitter berpengaruh dalam kemenangan Donald Trump pada pemilihan umum Amerika Serikat 2016. Kepribadian Donald Trump mendorongnya untuk menggunakan Twitter dalam berkampanye. Tweet yang ditulis Donald Trump selalu menjadi perhatian masyarakat.

Kata Kunci : Donald Trump, Twitter, Pemilihan Umum, Kampanye, Imigran

ABSTRACT

Name : Cintantya Rastha
Student ID : 2013330146
Title : *Donald Trump's Campaign On Twitter About Immigrants
In Winning 2016 United States Presidential Election*

In this globalization era, social media contributes a huge role in community life, including in the election of the United States. During the presidential election of United States 2016, Donald Trump who was one of the candidates, was using Twitter social media as a tool to attract public attention on his campaign. One of the issues that was raised in his Twitter account was immigrants in the United States. Most of Donald Trump's Tweets about immigrants was having negative contents that sparked controversy and it was discussed greatly among United States citizens, with the result that Donald Trump became the main center of attention in 2016 United States election. The aim of this research is to understand Donald Trump's campaign on Twitter about immigrants to win the presidential election of United States 2016. This research uses internet based method and netnography method. Twitter was influential in Donald Trump's winning of the presidential election of United States 2016. The personality of Donald Trump encourages him to use Twitter as a campaigning tool. And most of Donald Trump's Tweets always become a public concern.

Keywords : *Donald Trump, Twitter, Election, Campaign, Immigrants*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Kampanye Donald Trump Melalui Twitter Mengenai Imigran Dalam Pemenangan Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Sarjana S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan skripsi ini akan diterima oleh penulis. Namun demikian, penulis sangat berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional, terutama dari segi kajian penggunaan media sosial untuk kemenangan pemilihan umum di suatu negara.

Bandung, 29 Juli 2017

Cintantya Rastha

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat melewati hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta senantiasa memberikan bimbingan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus Suryadi dan Ibunda Leila Kuswarini yang senantiasa memberikan do'a, nasihat dan motivasi untuk keberhasilan anaknya.
3. Dosen pembimbing, Mas Sapta Dwikardana, Ph.D. atas waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan dan arahan selama saya mengerjakan skripsi ini.
4. Dosen penguji, Mas Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. dan Mbak Ratih Indraswari, S.IP., M.A. yang sudah memberikan saran dan kritik yang membangun saat sidang skripsi.
5. Semua dosen pengajar di Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan berbagai macam ilmu tentang Hubungan Internasional sehingga penulis kini berhasil menjadi seorang sarjana di bidang Hubungan Internasional.

6. Teman seperjuangan selama masa kuliah, Dini yang telah membantu dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kita berdua sukses di masa depan. Aaamiin

Semoga semua pihak yang penulis sebutkan diatas yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Aaamiin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.2.1 Pembatasan Masalah	11
1.2.2 Rumusan Masalah	12
1.2.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3 Kajian Pustaka	13
1.4 Kerangka Pemikiran	15
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	28
1.5.1 Metode Penelitian	28
1.5.2 Teknik Penumpulan Data	29
1.6 Sistematika Pembahasan	29
BAB II DINAMIKA POLITIK AMERIKA SERIKAT	31
2.1 Sistem Politik Amerika Serikat	32
2.2 Sistem Pemilihan Umum Amerika Serikat	41
2.3 Imigran di Amerika Serikat dan Kebijakan Imigran	51

BAB III FAKTOR KEMENANGAN DONALD TRUMP DALAM	
PEMILIHAN UMUM AMERIKA SERIKAT 2016	58
3.1 Peranan Twitter dalam Pemilihan Umum	59
3.1.1 Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016	61
3.2 Donald Trump dalam Perspektif Psikobiografi	64
3.3 Donald Trump dan Pemanfaatan Media Sosial dalam Kampanye	72
3.4 Faktor Kemenangan Donald Trump	87
BAB IV KESIMPULAN	96
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Sistem Politik David Easton	23
Gambar 2.1. <i>Check and Balance</i> di Amerika Serikat	34
Gambar 2.2. Sistem Pemilihan Umum Amerika Serikat	48
Gambar 3.1. Peta Pemilihan Umum Amerika Serikat tahun 2016	64
Gambar 3.2. Jumlah <i>Followers</i> Donald Trump	74
Gambar 3.3. Jumlah Retweets dan Likes Tweet Donald Trump	74
Gambar 3.4. Tweet Donald Trump Mengenai <i>Muslim Ban</i>	77
Gambar 3.5. Tanggapan Masyarakat Mengenai <i>Muslim Ban</i>	77
Gambar 3.6. Tweet Donald Trump Mengenai Imigran	79
Gambar 3.7. Tanggapan Masyarakat Terhadap Tweet Donald Trump Mengenai Imigran	81
Gambar 3.8. Tweet Donald Trump Mengenai Pekerjaan di Amerika Serikat	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, media massa mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dalam memperoleh informasi. Fungsi umum dari media massa adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, mempengaruhi, memberikan respon sosial, dan penghubung. Media massa adalah sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan secara serempak dan cepat kepada masyarakat.¹ Media massa memiliki peran sebagai industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta untuk menghidupkan industri lain. Media massa juga berperan sebagai sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat, tempat untuk menampilkan peristiwa masyarakat, wahana pengembangan kebudayaan, dan sumber dominan pencipta citra individu, kelompok dan masyarakat.²

Media massa memiliki banyak fungsi yaitu untuk menyediakan informasi bagi masyarakat mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Media massa juga berfungsi dalam bidang pendidikan yaitu untuk menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Fungsi dari media massa juga untuk menyediakan konten-konten hiburan bagi masyarakat.

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pekerjaan Umum, 2015.

² Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Erlangga, 1987.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, media massa mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dalam memperoleh informasi. Fungsi umum dari media massa adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, mempengaruhi, memberikan respon sosial, dan penghubung. Media massa adalah sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan secara serempak dan cepat kepada masyarakat.¹ Media massa memiliki peran sebagai industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta untuk menghidupkan industri lain. Media massa juga berperan sebagai sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat, tempat untuk menampilkan peristiwa masyarakat, wahana pengembangan kebudayaan, dan sumber dominan pencipta citra individu, kelompok dan masyarakat.²

Media massa memiliki banyak fungsi yaitu untuk menyediakan informasi bagi masyarakat mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Media massa juga berfungsi dalam bidang pendidikan yaitu untuk menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Fungsi dari media massa juga untuk menyediakan konten-konten hiburan bagi masyarakat.

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pekerjaan Umum, 2015.

² Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Erlangga, 1987.

Media massa memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari media massa adalah sarana untuk mendapatkan informasi, memperkaya wawasan dan pengetahuan masyarakat, sarana untuk berkomunikasi, memperoleh hiburan, dan sarana dimana masyarakat dapat melihat perkembangan dunia. Dampak negatif dari media massa yaitu dapat menciptakan kepribadian masyarakat yang buruk seperti kekerasan, tindakan kriminalitas, dan sebagainya. Dampak lainnya adalah apabila informasi yang disediakan oleh media massa tidak dapat disampaikan dengan baik dan tidak akurat akan menimbulkan opini negatif dari masyarakat dan dapat merusak kepribadian masyarakat apabila informasi tidak dimanfaatkan dengan baik. Media massa juga digunakan sebagai sarana propaganda yang akan mengakibatkan manipulasi berita dan informasi.

Jenis-jenis dari media massa yaitu media massa cetak seperti koran, majalah, buku. Jenis selanjutnya adalah media massa elektronik seperti radio dan televisi. Dan media online yaitu internet.

Munculnya internet dalam kehidupan masyarakat merupakan dampak dari revolusi digital. Revolusi digital adalah perubahan dari teknologi elektronik mekanikal dan analog menjadi elektronik digital dengan adanya penyebaran computer dan pencatatan digital yang berlangsung hingga kini. Revolusi digital juga merupakan

perubahan besar produksi massal dan penyebaran penggunaan komputer, telepon selular seperti *smartphone* dan internet.³

Internet adalah media yang memiliki peran yang lebih penting dalam kehidupan masyarakat daripada jenis media massa lainnya karena internet lebih mudah diakses oleh masyarakat karena tidak terbatas oleh jarak dan waktu sehingga internet adalah media yang paling sering digunakan oleh masyarakat.

Internet memiliki banyak fungsi yaitu sebagai media informasi. Masyarakat dapat memperoleh informasi karena fasilitas mesin pencari di internet yang dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Fungsi internet selanjutnya adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan mudah dan dengan cepat. Komunikasi di internet juga dapat dilakukan antar negara tanpa harus bertatap muka. Media sosial merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di internet untuk berkomunikasi. Internet juga bisa digunakan sebagai sarana hiburan karena internet menyediakan fasilitas streaming video, media sosial, game online, dan sebagainya. Adanya internet juga dapat memudahkan pelaku bisnis dalam menunjang bisnis mereka. Internet juga mempermudah masyarakat dalam mencari lowongan pekerjaan.

Tetapi, dengan segala kemudahan yang diberikan oleh internet, terdapat dampak-dampak negatif yang harus dihindari oleh masyarakat. Dampak negatif dari internet seperti hacking dimana pembajakan sistem jaringan dapat terjadi di internet.

³ Steven E. Schoenherr, "*The Digital Revolution*", 2004, diakses pada tanggal 5 Februari 2017 dalam situs <https://web.archive.org/web/20081007132355/http://history.sandiego.edu/gen/recording/digital.html>

Selanjutnya, kekerasan yang banyak ditampilkan di video-video yang tersebar di internet. Dan, penipuan dimana internet disalahgunakan yang bertujuan untuk menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, masyarakat harus bisa menggunakan internet secara bijak dan memanfaatkannya dengan baik.

Kegunaan internet yang lain adalah sarana untuk melakukan propaganda bagi pihak tertentu. Tujuan dari propaganda di internet adalah untuk menanamkan gagasan ke dalam benak masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan serta tindakan masyarakat. Propaganda dalam internet merupakan instrumen yang berperan penting untuk memberikan pengaruh.⁴

Dari penjelasan mengenai kegunaan internet sebagai sarana propaganda di atas, bisa disimpulkan bahwa internet memiliki peran penting dalam menyebarkan opini publik yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan. Dan masyarakat akan bergantung pada hal yang dominan dalam internet dalam menyampaikan pandangannya.

Internet mempunyai peran yang penting karena terdapat fungsi-fungsi dan peranan yang dapat mempengaruhi dan membentuk opini publik. Peranan internet dalam mempengaruhi opini publik yaitu internet sebagai media dapat menjangkau lebih banyak orang dan wilayah geografis yang lebih luas, format dan isi dari internet selalu berhubungan dengan publik sehingga internet menjadi ruang publik bagi masyarakat, internet memiliki peran dalam menjelaskan dan memberi makna terhadap suatu peristiwa yang menjadi opini publik. Media bisa menjadi jaringan

⁴ Thomas Tokan Pureklolon, *Komunikasi Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, 2016, h. 193

interaktif yang menghubungkan komunikator dengan khalayak beserta feedbacknya. Misalnya isu dialog interaktif lewat sebuah komunitas, chatting, dan media sosial.

Dengan berkembangnya teknologi dalam media massa pada masa kini, maka internet sebagai media massa menjadi kekuatan sendiri dalam perubahan sosial. Media mampu membentuk, memberi fokus dan mempercepat opini publik. Internet memiliki kekuatan besar dalam pembentukan opini publik dan alat yang efektif dalam melakukan propaganda. Narasi yang dibangun dan dipoles sedemikian rupa dengan bahasa oleh media, tidak sekedar untuk melukiskan suatu fenomena atau lingkungan, tetapi juga dapat mempengaruhi cara melihat lingkungan kita. Bahasa dalam media juga dapat digunakan untuk memberikan akses tertentu terhadap suatu peristiwa atau tindakan, misalnya dengan menekankan, mempertajam, memperlambat, mengagungkan, melecehkan, membelokkan, atau mengaburkan peristiwa atau tindakan tersebut.

Dengan adanya internet sebagai media massa, seseorang atau kelompok tertentu memberikan pesan tertentu melalui informasi-informasi yang penyajiannya seringkali disetting terlebih dulu. Seseorang bisa menciptakan citra yang baik terhadap dirinya, menaikkan pamor tokoh tertentu, menjatuhkan citra seseorang atau bahkan menjatuhkan figur lawan dalam penggunaan internet. Media massa sendiri memiliki berbagai peran, salah satunya ialah dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang maupun sekelompok orang ataupun masyarakat.

Media mempengaruhi pandangan masyarakat dalam proses pembentukan opini atau sudut pandangnya. Media massa dapat dikatakan merupakan senjata yang ampuh bagi pembentukan citra seseorang.

Para pelaku politik menggunakan media massa internet sebagai sarana untuk menyampaikan visi misi dari suatu partai politik atau para calon pemimpin yang sedang berkampanye. Faktor-faktor yang membuat media massa internet mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan politik yaitu media massa memiliki jangkauan yang luas dalam menyebarkan informasi termasuk informasi politik yang mampu melewati batas wilayah, kelompok umur, jenis kelamin dan status sosial ekonomi status politik yang terdapat dalam internet akan menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat. Media massa internet memiliki kemampuan dalam menyebarluaskan berita dan informasi. Apabila respon masyarakat terhadap isu tertentu positif maka informasi tersebut akan semakin disebarluaskan di internet. Dalam internet terdapat wacana sebuah peristiwa politik sesuai pandangannya masing-masing. Media massa internet memiliki kebijakan redaksional terkait isi peristiwa politik yang ingin disampaikan. Kebijakan ini membuat media banyak diincar oleh pihak-pihak yang ingin memanfaatkannya, begitu juga sebaliknya.

Media massa memiliki fungsi agenda setting. Media massa termasuk internet memiliki hak untuk menyiarkan suatu peristiwa atau tidak menyiarkannya. Sehingga media massa mampu menggiring opini publik dalam suatu diskusi. Hasil dari diskusi inilah yang akan menentukan agenda-agenda dalam politik pemerintahan. Pemberitaan peristiwa oleh suatu media kecenderungannya akan berkaitan dengan

media lainnya, sehingga terbentuk suatu rantai informasi yang menambah kekuatan media massa dalam menyebarkan informasi politik dan mampu memperbesar dampak yang diberikan kepada publik.

Dari penjelasan mengenai kegunaan internet bagi kehidupan politik, para pelaku politik dapat memanfaatkan internet dalam menjalankan agenda politiknya. Para pelaku politik membutuhkan media massa seperti internet untuk mempublikasikan kebaikan partai politiknya atau menggunakannya sebagai tempat mengampanyekan partai politiknya. Para pelaku politik tersebut cenderung untuk menunjukkan citra yang baik dari partai politik atau individu pelaku politik. Tetapi, pada kenyataannya, citra yang baik yang berusaha untuk diciptakan oleh pelaku politik terkadang sulit untuk dilakukan dalam internet. Berita-berita yang disajikan dalam internet tidak hanya mengandung berita yang bersifat baik tetapi juga terdapat berita yang bersifat buruk yang dapat menjatuhkan citra seseorang menjadi buruk. Dan apabila berita bersifat buruk tersebut menjadi berita yang dominan dan terbukti keakuratannya maka masyarakat akan menerima informasi tersebut dan menyampaikan pandangannya berdasarkan berita yang dominan tersebut. Peranan media massa di dalam membentuk opini publik sangatlah besar. Tanpa adanya media massa, opini publik tidak akan dapat terbentuk dan dipublikasikan ke khalayak umum.

Media massa internet dapat membentuk citra politik individu yang menjadi khalayak media massa ke arah yang dikehendakinya. Media massa internet juga dapat mengarahkan masyarakat dalam mempertahankan citra yang sudah dimilikinya. Media massa juga memiliki peran dalam memberikan status. Pelaku politik dapat

memperoleh reputasi yang tinggi dalam masyarakat apabila aktivitas pelaku politik tersebut sering ditonjolkan dalam media.

Media massa internet yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah media sosial. Media sosial adalah sarana yang mampu menguatkan masyarakat sipil dan ruang publik. Melalui media sosial, kelompok-kelompok masyarakat yang berjumlah besar mampu bersatu untuk melakukan gerakan massa seperti gerakan politik atau kampanye tanpa harus membentuk organisasi formal. Pada intinya media sosial mampu membangkitkan kesadaran bersama melalui jejaring sosial.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, media massa internet tidak hanya digunakan untuk menciptakan atau mempertahankan citra baik seorang pelaku politik. Tetapi, internet juga bisa menjatuhkan atau menciptakan citra buruk seorang pelaku politik. Contoh kasus yang akan dibahas adalah kasus yang sedang sering dibahas dalam media massa termasuk internet yaitu calon presiden Amerika Serikat Donald Trump. Donald Trump menggunakan media massa sebagai alat kampanye dan tempat untuk menyebarkan dan memberikan pandangannya melalui media sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum kemunculan media sosial, kampanye politik dilakukan melalui media tradisional seperti iklan televisi, koran, dan radio. Namun sejak kemunculan media sosial, politisi menggunakan media sosial untuk melakukan kampanye. Media sosial lebih mudah diakses oleh seluruh masyarakat sehingga komunikasi antara politisi dan masyarakat lebih mudah dilaksanakan.

Twitter adalah sebuah media tempat masyarakat dapat berkomunikasi dan terhubung melalui pesan singkat. Pesan singkat tersebut dapat berupa foto, video, dan teks yang memuat 140 karakter dan pesan singkat tersebut bernama tweet.⁵ Twitter memiliki peran penting dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2016. Tweet yang terdapat di internet mengenai pemilu AS membentuk percakapan politik dan banyaknya liputan media di Twitter mengenai pemilu tersebut. Oleh karena itu, salah satu kandidat pemilu AS 2016, Donald Trump, menggunakan Twitter untuk menyampaikan kebijakannya dan mempublikasikan pandangan politiknya dan kampanye politiknya.

Donald Trump adalah kandidat presiden dalam pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2016. Pada saat pemilihan umum tersebut, Donald Trump menggunakan Twitter sebagai media kampanye. Sebagian besar Tweet yang ia tulis di Twitter menjelaskan kebijakan-kebijakannya dan isu-isu internasional yang sedang berlangsung seperti global warming, islam radikal, ras, dan sebagainya dan pernyataannya selalu bersifat kontroversial.⁶

Salah satu isu yang sering dibahas oleh Donald Trump melalui Twitter adalah isu imigran. Contoh Tweet tersebut yaitu

“It is amazing how often I am right, only to be criticized by the media. Illegal immigration, take the oil, build the wall, Muslims,

⁵ Twitter, “*New User FAQs*”, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <https://support.twitter.com/articles/13920>.

⁶ Tierney McAfee, “*#FBF: All of Trump’s Most Controversial Tweets, All in One Place*”, 2016, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <http://people.com/celebrity/donald-trumps-most-controversial-tweets-over-the-years/>.

NATO!”⁷, “I am very proud to have brought the subject of illegal immigration back into the discussion. Such a big problem for our country-I will solve”⁸,

dan masih banyak Tweetnya yang membahas tentang imigran. Bahkan setelah ia menjabat jadi seorang presiden, ia tetap menulis Tweet tentang imigran yang sangat kontroversial. Contoh

“Our country needs strong borders and extreme vetting, NOW. Look what is happening all over Europe and, indeed, the world - a horrible mess!”⁹

Dan ia juga membuat Tweet mengenai Muslim Ban yang merupakan kebijakan yang ia terapkan

“Everybody is arguing whether or not it is a BAN. Call it what you want, it is about keeping bad people (with bad intentions) out of country!”¹⁰

Sehingga, pernyataan Donald Trump tersebut mendapat kecaman dari masyarakat. Masyarakat memprotes kebijakan imigran Donald Trump yang ia tulis di Twitter dengan melaksanakan demonstrasi yang menentang kebijakan imigran tersebut.¹¹

⁷ Twitter @realdonaldtrump, 24 Maret 2016, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs https://twitter.com/realDonaldTrump/status/713012045214531584?ref_src=twsrc%5Etfw.

⁸ Twitter @realdonaldtrump, 26 Agustus 2016, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs https://twitter.com/realDonaldTrump/status/769203012250112006?ref_src=twsrc%5Etfw

⁹ Twitter @realdonaldtrump, 29 Januari 2017, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <https://twitter.com/realDonaldTrump/status/825692045532618753>.

¹⁰ Twitter @realdonaldtrump, 1 Februari 2017, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <https://twitter.com/realDonaldTrump/status/826774668245946368>

¹¹ John Knefel, “*Inside the Huge JFK Airport Protest Over Trump’s Muslim Ban, Rolling Stone*”, 2017, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <http://www.rollingstone.com/politics/features/inside-the-huge-jfk-airport-protest-over-trumps-muslim-ban-w463615>.

Dan, masyarakat tentunya tidak menginginkan ia menjadi presiden karena pernyataan-pernyataannya tersebut.¹²

Namun, pada kenyataannya ia berhasil memenangkan pemilihan umum 2016. Ia berhasil mengalahkan Hillary Clinton dengan jumlah suara 306 – 232. Donald Trump berhasil memenangkan pemilihan umum karena hampir sebagian besar negara bagian di Amerika Serikat memilih Donald Trump. Negara-negara bagian tersebut adalah Alabama, Arizona, Alaska, Arkansas, Florida, Georgia, Idaho, Indiana, Iowa, Kansas, Kentucky, Louisiana, Michigan, Mississippi, Missouri, Montana, Nebraska, North Carolina, North Dakota, Ohio, Oklahoma, Pennsylvania, South Carolina, South Dakota, Tennessee, Texas, Utah, West Virginia, Wisconsin, dan Wyoming.¹³ Berbanding terbalik dengan tanggapan negatif masyarakat pada saat kampanye, negara-negara bagian tersebut memilih Donald Trump walaupun pernyataannya di Twitter bersifat kontroversial. Dan, pernyataan-pernyataan yang ia tulis di Twitter segera ia terapkan ketika ia menjabat sebagai presiden.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang kampanye Donald Trump mengenai imigran melalui Twitter terhadap kemenangan pemilu tahun 2016. Donald Trump menjadi calon presiden Amerika Serikat pada pemilihan presiden tahun 2016. Ia pertama kali

¹² Max Blau, Euan McKirdy, Holly Yan, “*Protesters Target Trump Buildings in Massive Street Rallies*”, 2016, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <http://edition.cnn.com/2016/11/10/politics/election-results-reaction-streets/>

¹³ Politico, “*2016 Presidential Election Results*”, 2016, diakses pada tanggal 9 Februari 2017 dalam situs <http://www.politico.com/2016-election/results/map/president>

mengumumkan pencalonan dirinya menjadi presiden Amerika Serikat pada 16 Juni 2015. Donald Trump menggunakan Twitter sebagai media untuk kampanye. Tweets yang dibahas dalam penelitian ini adalah Tweets mengenai isu imigran. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun kampanye Donald Trump pada tahun 2015 hingga ketika ia menjadi presiden Amerika Serikat pada awal tahun 2017. Penelitian ini juga membahas tanggapan-tanggapan negatif masyarakat mengenai pernyataan Donald Trump mengenai imigran. Dan, tanggapan-tanggapan masyarakat di negara-negara bagian yang memenangkan Donald Trump mengenai isu imigran tersebut.

Topik tersebut dipilih untuk menjadi bahan penelitian karena penulis ingin mengetahui mengapa Donald Trump memenangkan pemilihan umum meskipun tanggapan masyarakat negatif terhadap pernyataan Donald Trump di Twitter mengenai isu imigran.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kampanye Donald Trump mengenai imigran melalui Twitter terhadap kemenangan pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2016?

1.2.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran Twitter dalam kampanye Donald Trump dan mencari tahu alasan Donald Trump memenangkan pemilihan umum tahun 2016.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah referensi bagi para penulis yang ingin meneliti topik yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para kandidat atau calon pemimpin agar dapat terpilih pada suatu pemilihan umum.

1.3 Kajian Pustaka

Penelitian pertama berjudul “*Public Opinion - The Role of Media*”.¹⁴ Penelitian tersebut ditulis oleh Seta Hadesian. Ia adalah direktur MECC dalam unit *Life and Service*. Ia menulis penelitian ini untuk *CCR International Refugee Rights Conference* di Toronto. Penelitian ini membahas tentang peran media dalam pembentukan opini publik mengenai kasus hak pengungsi, pencari suaka dan migran. Penelitian ini menjelaskan bahwa media merupakan alat yang paling berpengaruh dalam pembentukan opini publik. Oleh karena itu, media dapat menjadi sarana untuk membentuk masyarakat yang adil dan mematuhi hukum yang berkaitan dengan hak asasi manusia serta membentuk dan mendorong ide dari penduduk dunia. Media juga dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta mengenai isu pengungsi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah - masalah pengungsi.

¹⁴ Seta Hadesian, “*Public Opinion – The Role of Media*”, 2006: 5, diakses pada tanggal 13 September 2016, dalam situs <http://ccrweb.ca/sites/ccrweb.ca/files/static-files/presentations/shadesianmediaen.pdf>.

Penelitian yang kedua berjudul “*The Relationship between Media, Public Opinion, and Foreign Policy: Toward a Theoretical Synthesis*”.¹⁵ Penelitian tersebut ditulis oleh Matthew A. Baum dan Philip B. K. Potter. Mereka adalah peneliti dari John F. Kennedy School of Government Harvard University dan Department of Political Science University of California Los Angeles. Penelitian tersebut membahas bagaimana opini publik memiliki peran dalam membentuk kebijakan pemerintah termasuk kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, untuk membangun dan menjembatani hubungan antara pemerintah dan publik diperlukan aktor ketiga yaitu media massa. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan opini publik yang akan mempengaruhi kebijakan luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara media massa, opini publik dan hasil kebijakan luar negeri.

Penelitian ketiga berjudul “*Does Print Media Influence Public Opinion? An Analysis of Marijuana Legalization Opinion Coverage in Newspaper*”.¹⁶ Penelitian tersebut ditulis oleh Julia Verbrugge. Ia merupakan akademisi yang berasal dari Brown University. Penelitian ini membahas pengaruh media massa terhadap opini publik mengenai legalisasi marijuana. Penulis menjelaskan perubahan dalam opini publik mengenai isu legalisasi marijuana. Hasil dari penelitian ini adalah dari bukti -

¹⁵ Matthew A. Baum dan Philip B.K. Potter, “*The Relationship between Media, Public Opinion, and Foreign Policy: Toward a Theoretical Synthesis*”, 2008: 39, diakses pada tanggal 13 September 2016, dalam situs https://www.hks.harvard.edu/fs/mbaum/documents/BaumPotter_AnnualReview2008.pdf.

¹⁶ Julia Verbrugge, “*Does Print Media Influence Public Opinion? An Analysis of Marijuana Legalization Opinion Coverage in Newspaper*”, 2014: 21, diakses pada tanggal 13 September 2016, dalam situs <http://blogs.brown.edu/econ-1400-s01/files/2015/01/JVerbruggeFinalPaper12-19.pdf?curator=Tomas&curation=@CannabisReader>

bukti yang sudah penulis jelaskan dalam penelitian bahwa media massa berperan besar dalam pembentukan media massa termasuk dalam kasus legalisasi marijuana.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian - penelitian sebelumnya karena kasus yang diteliti mengenai pengaruh media internet dalam pembentukan opini publik berbeda dengan kasus sebelumnya. Kasus yang dibahas dalam penelitian ini adalah kasus mengenai opini masyarakat setelah Donald Trump menulis tweet mengenai isu imigran. Jenis media yang digunakan sebagai bahan penelitian juga berbeda yaitu menggunakan Twitter. Pembahasan dalam penelitian – penelitian sebelumnya yaitu pengaruh media dalam pembentukan opini publik memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena media memiliki pengaruh yang besar terhadap opini publik mengenai berbagai kasus yang menjadi bahan analisis.

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan internasional karena lingkup wilayah yang dibahas mencakup global. Tetapi isu yang dibahas bukan isu - isu tradisional melainkan isu non tradisional karena aktor yang dibahas bukan negara saja tetapi melibatkan media dan masyarakat.

Komunikasi didefinisikan dari berbagai perspektif yaitu perspektif filsafat, sosiologis, dan psikologis. Dalam perspektif filsafat, komunikasi dimaknai untuk mempersoalkan apakah hakikat komunikator dan komunikan dan bagaimana mereka menggunakan komunikasi untuk berhubungan dengan realitas di alam semesta. Dalam perspektif sosiologis, komunikasi didefinisikan sebagai upaya untuk membuat

satuan sosial yang terdiri dari individu – individu menggunakan bahasa atau tanda. Dalam perspektif psikologis, komunikasi didefinisikan sebagai proses yang ditempuh seorang individu untuk menyampaikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain. Dengan demikian, definisi komunikasi dapat disimpulkan sebagai proses pengekspresian pikiran dan perasaan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap pada diri komunikan dengan menggunakan lambang – lambang.¹⁷

Komunikasi internasional adalah komunikasi yang terjadi melintasi perbatasan internasional. Kebutuhan untuk komunikasi internasional meningkat karena adanya pengaruh dari globalisasi. Kegiatan komunikasi internasional bisa berlangsung antara *government to government* atau *people to people*. Dalam komunikasi internasional, terdapat tiga perspektif yaitu perspektif diplomatik, jurnalistik, dan propagandistik.¹⁸

Dalam perspektif diplomatik, komunikasi internasional dilakukan oleh pemerintah atau negara dengan pemerintah atau negara lain melalui saluran diplomatik. Tujuannya adalah untuk bekerjasama atau menyelesaikan konflik, memelihara hubungan bilateral atau multilateral, memperkuat posisi ataupun meningkatkan reputasi negara di tengah pergaulan internasional. Dalam perspektif jurnalistik, komunikasi internasional dilakukan melalui saluran media massa. Jalur jurnalistik sering digunakan untuk tujuan propaganda dengan tujuan mengubah kebijakan dan kepentingan suatu negara atau memperlemah posisi negara lawan.

¹⁷Drs. Mohammad Shoelhi, M. B. A., M.M., *Komunikasi Intenasional Perspektif Jurnalistik*, Simbiosis Rekatama Media, 2009, h. 2-4.

¹⁸ Ibid., h. 30-34

Dalam perspektif propagandistik, komunikasi internasional umumnya dilakukan melalui media massa. Tujuannya adalah untuk menanamkan gagasan ke dalam benak masyarakat dan dipacu sedemikian kuat agar mempengaruhi pemikiran dan tindakan serta pengubahan sikap dan cara pandang terhadap suatu gagasan.¹⁹

Media massa sering disebut sebagai cabang kekuasaan keempat dalam sistem kenegaraan setelah tiga cabang lainnya yaitu legislative, eksekutif dan yudikatif. Hal ini menunjukkan besarnya peranan media dalam mempengaruhi kehidupan negara terutama dalam proses pembuatan kebijakan pemerintah. Hal tersebut dimungkinkan karena media merupakan pemimpin pendapat bagi khalayak publik. Sebagai pemimpin pendapat, media dapat mempengaruhi pemerintah dalam merumuskan, mengesahkan, menangguhkan atau membatalkan suatu rancangan kebijakan. Media mewakili suara rakyat dalam menyampaikan aspirasi masyarakat untuk dipertimbangkan pemerintah. Pers melengkapi peran wakil rakyat di legislatif dengan menyampaikan suara-suara aktual dari masyarakat. Namun, ada media yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelompok, golongan, atau partai tertentu baik karena orientasi sosial politik maupun karena kepentingan komersial.²⁰

Komunikasi politik adalah bidang komunikasi dan ilmu politik yang membahas bagaimana informasi tersebar dan mempengaruhi politik dan pembuat kebijakan, media berita, dan warga negara.²¹ Bidang - bidang komunikasi politik terdiri dari

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid., p. 109-111

²¹ Pippa Norris, *Political Communications*, 2004, diakses pada tanggal 20 September 2016, dalam situs <https://www.hks.harvard.edu/fs/pnorris/ Acrobat/Political%20Communications%20encyclopedia2.pdf>.

kampanye politik yaitu komunikasi yang digunakan dalam berkampanye politik. Bidang selanjutnya adalah government operations.

Media sosial adalah suatu inovasi teknologi yang memiliki kegunaan untuk melakukan penciptaan atau berbagi informasi, ide, karir, dan bentuk ekspresi lainnya melalui komunitas dan jaringan virtual. Kegunaan dari media sosial adalah komunikasi, kolaborasi, hiburan, berbagi pendapat, dan *media sharing*. Komunikasi dapat dilakukan dalam media sosial seperti blog untuk membuat artikel, jaringan sosial untuk menulis komentar, membuat status, mengunggah foto dan video, atau membuat hubungan dengan pengguna lain. Kolaborasi juga dapat dilakukan melalui situs dimana pengguna dapat membuat dokumen secara online dengan pengguna lainnya. Pengguna juga dapat berbagi pendapatnya mengenai berbagai hal melalui media sosial. Media sosial juga menyediakan hiburan seperti video streaming, online gaming, dan sebagainya. Media sharing adalah situs dimana pengguna dapat mengunggah foto, video, musik dan pengguna juga bisa melihat karya pengguna lain dan saling berkomunikasi.²²

Media sosial memiliki peran yang penting dalam komunikasi politik. Media sosial telah merubah cara kampanye politik modern. Dengan banyaknya pemberi suara yang berasal dari generasi muda, media sosial adalah sarana yang digunakan aktor politik untuk membentuk citra mereka dan berkomunikasi dengan pemberi

²² Pranath Fernando, *Social Media and Its Uses*, 2016, diakses pada tanggal 5 Juni 2017 dalam situs <https://www.liquidlight.co.uk/blog/article/social-media-and-its-uses/>

suara. Pada era teknologi, media sosial memiliki peran lebih penting daripada media tradisional.

Media sosial membawa perubahan terhadap bagaimana politisi, pemerintah, dan masyarakat saling berkomunikasi satu sama lain. Politisi menggunakan media sosial sebagai alat penting untuk melakukan kampanye. Propaganda sering dilakukan melalui media sosial seperti tulisan yang bersifat negatif, menipu, dan contoh kampanye yang keliru. Penggunaan media sosial dalam kampanye seperti Donald Trump membentuk pembicaraan mengenai pemilihan umum dan menarik perhatian masyarakat daripada pemilihan-pemilihan umum sebelumnya. Dalam melakukan kampanye di media sosial diperlukan pemahaman mengenai kampanye digital dan tindakan politik online sehingga dapat mempersiapkan pemilih, mengurangi efek negatif, dan menekankan manfaat yang diberikan media sosial terhadap politik.²³

Salah satu konsep mengenai media sosial adalah konsep *Social Network Sites* (SNS). SNS adalah layanan berbasis internet dimana seseorang dapat membentuk profil umum di dalam sistem yang dibatasi, berhubungan dengan pengguna lainnya yang memiliki hubungan dan kesamaan, dan melihat hubungan pengguna lain di dalam sistem tersebut. Pengguna SNS dapat membuat *social network* mereka menjadi publik dan dapat dilihat oleh pengguna lainnya. Tetapi pengguna SNS tidak menggunakan SNS untuk berkomunikasi dengan orang baru melainkan

²³ Matthew Das Sarma, *Tweeting 2016: How Social Media is Shaping the Presidential Election*, 2016, diakses pada tanggal 19Februari 2017 dalam situs <https://www.inquiriesjournal.com/articles/1454/tweeting-2016-how-social-media-is-shaping-the-presidential-election>

berkomunikasi dengan pengguna yang sudah menjadi bagian dari jaringan sosial mereka yang diperluas.²⁴

Untuk menggunakan SNS, seseorang harus membuat akun terlebih dahulu dan mengisi profil mereka seperti usia, lokasi, kesukaan, biografi dirinya, dan foto profil. Profil tersebut dapat dilihat oleh pengguna lainnya. Selanjutnya, pengguna akan diberikan rekomendasi teman yang memiliki kesamaan atau yang sudah berhubungan lalu dibutuhkan konfirmasi pertemanan dari pengguna lainnya agar dapat berkomunikasi dalam SNS. Pengguna dapat melihat profil temannya dan juga melihat daftar teman di pengguna lainnya. Untuk berkomunikasi, SNS menyediakan layanan bagi para pengguna untuk mengirim pesan kepada profil temannya dan pesan tersebut ada yang dapat dilihat secara publik maupun tertutup. Sebagian besar SNS juga memiliki layanan berbagi foto dan video, *blogging*, dan *instant messaging*. Beberapa SNS hanya dibuat untuk orang-orang tertentu seperti untuk region tertentu atau bahasa tertentu, agama, ras, politik dan lainnya. Walaupun terdapat SNS yang terbatas pada komunitas yang memiliki kesamaan tertentu tetapi SNS yang lebih populer di kalangan masyarakat adalah SNS yang dapat digunakan untuk semua orang dari semua kalangan dimana mereka dapat saling berkomunikasi walaupun memiliki perbedaan.²⁵

²⁴ Danah M. Boyd dan Nicole B. Ellison, *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*, 2008, diakses pada tanggal 9 Juli 2017 dalam situs <http://www.ifs.tuwien.ac.at/~dieter/teaching/GmA/Boyd2008a.pdf>

²⁵ Ibid

Kerangka pemikiran selanjutnya adalah propaganda. Menurut Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, propaganda adalah usaha dengan sengaja dan sistematis, untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan kelakuan untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan penyebar propaganda.²⁶ Sedangkan menurut Jacques Ellul, propaganda adalah komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok terorganisasi yang ingin menciptakan partisipasi aktif atau pasif dalam tindakan – tindakan suatu massa yang terdiri atas individu – individu, dipersatukan secara psikologis dan tergabungkan di dalam suatu kumpulan atau organisasi.²⁷

Propaganda dapat digolongkan menurut bentuknya yaitu propaganda putih yang berasal dari sumber yang benar dan informasi dalam pesan biasanya akurat. Propaganda putih bertujuan untuk meyakinkan publik bahwa pengirim pesan adalah orang yang baik dengan ide dan ideologi politik yang baik dan untuk membangun kredibilitas dengan publik. Bentuk selanjutnya adalah propaganda hitam yang berasal dari sumber yang tertutup dan tidak akurat yang menyebarkan kebohongan, pemalsuan dan penipuan. Bentuk propaganda yang terakhir adalah propaganda abu – abu yang berasal dari sumber yang kemungkinan benar dan keakuratan informasi belum jelas. Propaganda abu-abu digunakan untuk menjatuhkan musuh atau pesaing. Propaganda abu-abu tidak hanya dilakukan pemerintah tetapi bisa juga dilakukan oleh perusahaan, iklan, film, dan sebagainya.²⁸

²⁶ Dr. Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, *Propaganda and Persuasion*, Sage Publication Inc; 5th edition, 2011.

²⁷ Jacques Ellul, *Propaganda : The Form of Men's Attitudes*, Knopf, 1965

²⁸ Dr. Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, Op.cit., h. 17

Kerangka pemikiran selanjutnya adalah sistem politik. Sistem politik dapat digambarkan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dimana jika terjadi perubahan dari bagian-bagian tersebut maka akan mempengaruhi sistem secara keseluruhan. Sistem politik dipengaruhi oleh aspek-aspek formal pada negara dan juga aspek-aspek non formal yang mempengaruhi sebuah kebijakan atau keputusan.²⁹

Menurut David Easton, unit-unit sistem politik terdiri dari tindakan-tindakan politik seperti pembuatan undang-undang, pengawasan legislatif terhadap eksekutif, dan tuntutan masyarakat terhadap pemerintah. Sistem politik terdiri dari *input* dan *output*, dimana input adalah proses pembuatan keputusan sedangkan output adalah keputusan-keputusan yang dibuat. *Input* adalah merupakan masukan yang dapat terdiri dari tuntutan dan dukungan. Tuntutan dapat berasal dari dalam sistem politik atau lingkungan dimana sistem politik tersebut berada. Kemudian, tuntutan tersebut ditindak lanjuti oleh aktor-aktor politik dalam sistem politik. Dukungan adalah tindakan yang bisa melestarikan atau menolak sistem politik.³⁰

Input yang sudah diproses dalam sistem politik menghasilkan *output*. *Output* terdiri dari keputusan dan tindakan yang berasal dari sistem politik. Setelah muncul *output*, kemudian terjadi proses *feedback* dalam bentuk reaksi. Reaksi tersebut

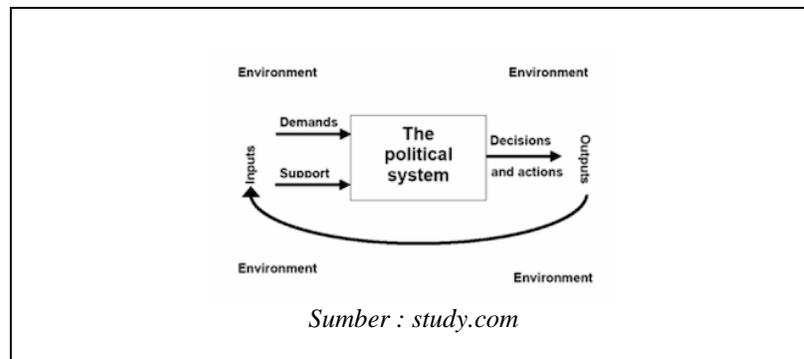
²⁹ Miriam Budiarmo, Dasar-dasar Ilmu Politik, 2007, Gramedia

³⁰ Ibid

menjadi tuntutan dan dukungan kepada sistem politik dan proses tersebut terus terjadi dengan pola siklus putaran.³¹

Sistem politik juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana sistem politik berada. Lingkungan tersebut terdiri dari *intrasocietal* dan *extrasocietal*. Lingkungan *intrasocietal* merupakan lingkungan fisik serta sosial yang terletak di luar sistem politik tetapi masih di dalam masyarakat yang sama. Lingkungan *intrasocietal* terdiri dari lingkungan ekologis, biologis, psikologis, dan lingkungan sosial. Sedangkan lingkungan *extrasocietal* adalah bagian dari lingkungan fisik dan sosial yang terletak di luar batasan sistem politik dan masyarakat tempat sistem politik berada. Lingkungan *extrasocietal* terdiri dari sistem sosial internasional, ekologi internasional, dan politik internasional.³²

Gambar 1.1. Sistem Politik David Easton



³¹ Ibid

³² Ibid

Dalam membahas politik di Amerika Serikat, penulis membahas sistem politik Amerika Serikat. Sistem politik yang digunakan oleh Amerika Serikat adalah demokrasi liberal, sistem presidensial, republik federal dan republik konstitusional. Demokrasi liberal adalah sistem politik yang menganut kebebasan individu. Dalam demokrasi liberal, keputusan-keputusan mayoritas diberlakukan pada sebagian besar bidang-bidang kebijakan pemerintah yang tunduk pada pembatasan-pembatasan agar keputusan pemerintah tidak melanggar kemerdekaan dan hak-hak individu seperti tercantum dalam konstitusi.³³ Sistem presidensial adalah sistem pemerintahan dimana kepala pemerintahan juga menjadi kepala negara dan mempunyai cabang pemerintahan eksekutif yang terpisah dari cabang legislatif. Sistem presidensial memiliki tiga unsur yaitu presiden yang dipilih rakyat, presiden menjabat sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, dan presiden harus dijamin memiliki kewenangan legislatif oleh konstitusi.³⁴ Republik federal adalah federasi dari beberapa negara bagian dengan bentuk pemerintahan republik. Dalam republik federal, ada pembagian kekuasaan antara pemerintah federal dan pemerintah subdivisi individual. Republik konstitusional adalah bentuk pemerintahan yang dikepalai presiden dimana kekuasaan dan wewenangnya dibatasi oleh konstitusi.

³³ The University of Texas, *Democracy and Citizenship: Glossary*, 2004, diakses pada tanggal 3 Februari 2017, dalam situs <http://www.laits.utexas.edu/gov310/DC/glossary.html>.

³⁴ C. Neal Tate, David Fellman, Giovanni Bognetti, Matthew F. Shugart, *Constitutional Law*, diakses pada tanggal 3 Februari 2017, dalam situs <https://www.britannica.com/topic/constitutional-law>.

Sistem partai politik di Amerika Serikat adalah sistem dua partai yang didominasi oleh partai Demokrat dan partai Republik. Kedua partai politik tersebut bergantian menduduki jabatan presiden, kongres, gubernur, dan perwakilan tingkat negara bagian. Partai Demokrat secara umum menempatkan dirinya sebagai sayap kiri di dalam politik Amerika dan mendukung prinsip liberalisme Amerika, sedangkan Partai Republik secara umum menempatkan dirinya sebagai sayap kanan dan mendukung prinsip konservatisme Amerika.³⁵

Pemilihan umum di negara demokrasi dilaksanakan dalam lima cara yaitu *plurality rule*, *absolute majority rule*, *qualified majority rule*, *single transferable vote*, atau *electoral college*. Dalam *plurality rule*, kandidat yang memenangkan suara mayoritas menjadi presiden. Dalam *absolute majority rule*, seorang kandidat harus memenangkan lebih dari 50% suara untuk menjadi presiden. Jika belum ada kandidat yang mencapai 50% suara maka akan ada putaran kedua untuk dua kandidat yang memiliki suara terbanyak. Dalam *qualified majority rule*, seorang kandidat harus memperoleh persentase tertentu untuk memenangkan pemilihan umum. Dan, dalam *electoral college*, secara tidak langsung memilih presiden menggunakan *electoral college*, parlemen, atau sidang gabungan legislatif bikameral.³⁶

³⁵ Biro Program Informasi Internasional, "Pemilu Amerika Serikat Sebuah Paparan Singkat", 2012:16, diakses pada tanggal 3 Februari 2017 dalam situs http://www.rumahpemilu.com/public/doc/2012_11_06_04_43_31_U.S.%20Embassy%20IRC,%20USA%20Elections%20in%20Brief,%202012%20-%20Indonesia.pdf.

³⁶ Matt Golder, *Democratic Electoral Systems Around the World, 1946-2000*, 2005, diakses pada tanggal 19 Februari 2017 dalam situs [sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com).

Pemilihan umum di Amerika Serikat dilaksanakan empat tahun sekali dimana masyarakat Amerika Serikat memilih presiden dan wakil presiden. Di Amerika Serikat, terdapat dua tahap pemilihan yaitu pemilihan primer atau *caucus* lalu diikuti oleh pemilihan umum. Pemilihan primer atau *caucus* dilakukan di negara-negara bagian untuk menentukan calon-calon dari partai yang akan mengikuti konvensi nasional. Konvensi nasional adalah konvensi dimana calon-calon presiden dari suatu partai akan diseleksi dan salah satu calon akan ditetapkan sebagai kandidat presiden. Kandidat yang memenangkan pemilihan primer maka akan merepresentasikan partainya di pemilihan umum. Dalam pemilihan umum di Amerika Serikat, terdapat proses *electoral college* yang merupakan suatu sistem dimana setiap negara bagian menentukan sekelompok pemilih untuk memilih presiden dan wakilnya setelah *popular vote* dilaksanakan. Jadi, walaupun salah satu kandidat presiden dan wakil presiden memenangkan *popular vote*, kandidat tersebut tidak otomatis memenangkan pemilihan umum.³⁷

Kerangka pemikiran selanjutnya adalah imigran. Imigran adalah seseorang yang datang ke suatu negara dimana ia tidak memiliki kependudukan untuk menjadi penduduk permanen. Jenis-jenis status imigran adalah warga negara naturalisasi, penduduk tetap yang sah bagi individu yang ingin bekerja dan tinggal di suatu negara, penduduk permanen bersyarat bagi seorang imigran yang menikah dengan penduduk

³⁷ Ibid, h. 5-11

tetap yang sah atau kepada penduduk asli, visa keluarga bagi keluarga dekat penduduk asli, dan refugee atau pengungsi dari negara lain.³⁸

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya imigrasi adalah faktor ekonomi dimana seseorang menjadi imigran untuk bekerja di negara lain, faktor sosial dimana seseorang menjadi imigran untuk mendapatkan kualitas hidup lebih baik atau untuk tinggal dekat dengan keluarga atau teman, faktor politik dimana seseorang menjadi imigran untuk melarikan diri dari peperangan di negaranya, dan faktor lingkungan yang disebabkan karena adanya bencana alam. Faktor pendorong terjadinya imigrasi adalah kurangnya pelayanan, kurangnya keamanan, tingkat kriminalitas yang tinggi, bencana alam, kemiskinan, dan peperangan. Faktor penarik imigrasi adalah banyaknya lapangan pekerjaan, lebih banyak kekayaan, pelayanan lebih baik, iklim yang baik, tingkat keamanan yang lebih baik, rendahnya kriminalitas, kestabilan politik, dan rendahnya resiko bencana alam.³⁹

Syarat untuk menjadi imigran di suatu negara adalah penduduk asing harus disponsori oleh keluarga yang merupakan penduduk asli, penduduk permanen sah, atau tempat penduduk asing tersebut akan bekerja. Setelah itu, ia akan mendapatkan visa imigran yang diberikan oleh badan imigrasi di negara tersebut.⁴⁰ Tetapi, banyak

³⁸ State Justice Institute, Overview of Types of Immigration Status, 2013, diakses pada tanggal 5 Juni 2017 dalam situs <http://www.sji.gov/wp/wp-content/uploads/Immigration-Status-4-1-13.pdf>

³⁹ BBC, Migration Trends, diakses pada tanggal 5 Juni 2017 dalam situs http://www.bbc.co.uk/schools/gcsebitesize/geography/migration/migration_trends_rev2.shtml

⁴⁰ The Immigrant Visa Process, diakses pada tanggal 5 Juni 2017 dalam situs <https://travel.state.gov/content/visas/en/immigrate/immigrant-process.html>

individu yang menjadi imigran di suatu negara tanpa melalui proses tersebut sehingga mereka menjadi imigran ilegal.

Imigran ilegal adalah penduduk asing yang bukan penduduk sah dan mereka memasuki suatu negara tanpa pemeriksaan atau tinggal sementara tetapi kemudian melewati waktu tinggal mereka. Imigran ilegal menyebabkan kerugian di negara yang dituju seperti meningkatnya tingkat kriminalitas dan terorisme domestik, berkurangnya lapangan pekerjaan, terbuangnya uang pembayar pajak, dan hal-hal lain.⁴¹

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode berbasis internet dan metode netnografi dalam melakukan penelitian. Metode berbasis internet menggunakan sumber-sumber yang berasal dari internet untuk melakukan penelitian.⁴² Metode netnografi adalah cara untuk melakukan penelitian antropologi di internet dimana penulis dapat menggunakan informasi yang tersedia secara publik dimana semua orang dapat berbagi melalui media sosial.⁴³ Peneliti melakukan studi literatur untuk menjawab pernyataan penelitian berdasarkan data-data yang telah didapat. Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data-data dari buku, jurnal, dan sumber tertulis

⁴¹ Michael Hoeffler, Nancy Rytina, dan Bryan C. Baker, *Estimates of the Unauthorized Immigrant Population Residing in the United States: January 2010, 2011*, diakses pada tanggal 5 Juni 2017 dalam situs https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/statistics/publications/ois_ill_pe_2010.pdf

⁴² Umar Suryadi Bakry, "*Metode Penelitian Hubungan Internasional*", Pustaka Pelajar, 2016, hal. 176

⁴³ *Ibid*, h. 291

lainnya. Dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, peneliti juga menggunakan konsep dan definisi untuk memahami topik dan kasus yang dibahas dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan studi literatur terhadap pengaruh media dalam pembentukan opini publik Amerika Serikat mengenai Donald Trump berdasarkan fakta-fakta dan contoh kasus yang terjadi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder digunakan oleh peneliti dalam menjawab pernyataan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data sekunder, peneliti melakukan studi literatur dengan menggunakan data-data seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang diperoleh dari internet.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari sistem politik Amerika Serikat, sistem politik Amerika Serikat, dan Imigran di Amerika Serikat. Peneliti menjelaskan mengenai sistem check and balance, demokrasi dan federalisme di Amerika Serikat. Peneliti juga membahas bagaimana pemilihan umum berlangsung di Amerika Serikat. Dan perkembangan serta kebijakan imigran di Amerika Serikat

Bab ketiga terdiri dari peranan Twitter dalam pemilihan umum, pemilihan umum Amerika Serikat tahun 2016, Donald Trump dalam perspektif psikobiografi, Donald Trump dan pemanfaatan media sosial dalam kampanye, dan faktor kemenangan Donald Trump. Dan bab keempat membahas kesimpulan dan saran yang akan menjadi penutup penelitian ini.